

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG STUNTING TERHADAP
PENGETAHUAN PADA PASANGAN USIA SUBUR, IBU HAMIL DAN IBU BALITA
DI WILAYAH PUSKESMAS KECAMATAN POLINGGONA TAHUN 2019**



BEKERJA SAMA DENGAN



OLEH

ROSMIATI, SKM.,M.Kes (KETUA)

NIP : 197602072006042006

H. MUHDAR, S.ST.,M.Kes (ANGGOTA)

NIP : 197404231993031001

Dr. GRACE TEDY TULAK, S.Kep.,Ns.,M.Kep (ANGGOTA)

NIP : 198507202019032018

EKAWATI SAPUTRI, S.Kep.,Ns.,M.Kep (ANGGOTA)

NIP : 198808252019032016

RISQI WAHYU SUSANTI, S.Kep.,Ns.,M.Kep (ANGGOTA)

NIP : 199003202019032019

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SEMBILANBELAS NOVEMBER KOLAKA
DESEMBER, 2019**

HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM PENELITIAN

1. Judul : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang *Stunting* pada pasangan usia subur, ibu hamil dan ibu balita di wilayah kerja puskesmas Polinggona
2. Bidang Penelitian : Keperawatan dan Gizi
3. Ketua Penelitian :
 - a. Nama lengkap : Rosmiati, SKM.,M.Kes
 - b. Jenis kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 197602072006042006
 - d. Disiplin Ilmu : Ilmu Gizi
 - e. Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/III d
 - f. Jabatan : Dosen
 - g. Program Diploma : Keperawatan
 - h. Alamat kampus : Jl. Pintu Selatan km. 3 No 17 Kolaka
 - i. Telepon/E-Mail : (0401) 3191713/www.usn.ac.id
 - j. Alamat Rumah : BTN Wirabuana Blok B4 No.11
Desa Huko-Huko, Kecamatan Pomalaa
4. Anggota 1 :
 - a. Nama : H.Muhdar, S.ST.,M.Kes
 - b. NIP : 197404231993031001
5. Anggota 2 :
 - a. Nama : Grace Tedy Tulak, S.Kep.,Ns.,M.Kep
 - b. NIP : 198507202019032018
6. Anggota 3 :
 - a. Nama : Ekawati Saputri, S.Kep.,Ns.,M.Kep
 - b. NIP : 198808252019032016
7. Anggota 4 :
 - a. Nama : Risqi Wahyu Susanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep
 - b. NIP : 199003202019032019
8. Lokasi Penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Polinggona
9. Lama Penelitian : 1 bulan
9. Jumlah Biaya yang diusulkan : Rp. 8.110.000,-
10. Sumber Dana : PT Antam Pomalaa Tbk.

Kolaka, 06 Desember 2019

Mengetahui:
Ketua Prodi



Rosani Naim, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 198003082002122005

Ketua Penelitian,



Rosmiati, SKM.,M.Kes
NIP. 197602072006042006

Menyetujui,

Ketua LP2M-PMP

Universitas Sembilanbelas November Kolaka



Dr. Wayan Pageyasa, S.Pd.,M.Pd
NIDN : 0905037501

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi tinggi balita yang tidak sesuai dengan usianya akibat dari masalah gizi kronik yang dialami saat ibu hamil maupun kurangnya asupan gizi pada masa balita. Jumlah balita stunting di Kabupaten Kolaka tahun 2019 adalah 113 orang serta daerah lokus target penurunan stunting tahun 2018-2019. Jumlah tertinggi kedua balita stunting berada di Kecamatan Polinggona yaitu sebanyak 18 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang stunting untuk meningkatkan pengetahuan pada pasangan usia subur, ibu hamil, dan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Polinggona. Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen. Jumlah sampel penelitian ini adalah 62 orang yang diperoleh melalui teknik accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang stunting pada pasangan usia subur, ibu hamil dan ibu balita ($p = 0,035$). Hal ini dapat dikatakan bahwa penyampaian informasi secara lisan dapat meningkatkan pengetahuan tentang stunting.

Kata Kunci : *Penyuluhan kesehatan, Pengetahuan, Stunting*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ASBTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan tentang Pengetahuan	5
B. Tinjauan tentang Stunting	10
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL & HIPOTESIS PENELITIAN	18
A. Kerangka Konsep Penelitian	18
B. Variabel Penelitian	18
C. Definisi Operasional & Kriteria Objektif	18
D. Hipotesis Penelitian	19
BAB IV METODE PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel.....	20
D. Teknik Sampling.....	20
E. Instrumen, Metode & Prosedur Pengumpulan Data.....	20
F. Analisis Data	20
G. Etika Penelitian.....	21
H. Alur Penelitian	22
BAB IV Biaya dan Jadwal Penelitian	23
A. Anggaran Biaya	23
B. Jadwal Penelitian	23
BAB V Hasil dan Pembahasan	24
A. Hasil Penelitian.....	24
B. Pembahasan.....	25
BAB VI Kesimpulan dan Saran	27

A. Kesimpulan.....	27
B. Saran.....	27
Daftar Pustaka.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan sebuah kondisi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan usia sepeertarannya (Kementerian Kesehatan RI, 2018c). WHO (2010) mendefinisikan stunting adalah suatu kondisi tinggi balita berdasarkan usianya kurang dari -2 SD median standar WHO. Masalah gizi kronik merupakan penyebab stunting yang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain keadaan sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi sehingga di masa akan datang dapat mengalami kesulitan mencapai perkembangan fisik dan kognitif optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2018c).

Pada tahun 2018, secara global lebih dari separuh (55%) jumlah balita stunting berada di wilayah Asia dan lebih dari sepertiganya (39%) di Afrika dimana Asia Tenggara memiliki jumlah balita stunting sebesar 14,4% yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (Unicef/ WHO/The World Bank, 2019). Menurut WHO (2018) jumlah balita stunting di Regional Asia selatan-timur sebesar 31,9% dimana Indonesia menempati urutan keenam dengan jumlah balita stunting sebesar 36,4% tahun 2013. Hasil Riskesdas tahun 2018, jumlah balita sangat pendek dan pendek di Indonesia yaitu 30,8% dan balita sangat pendek dan pendek di Sulawesi Tenggara yaitu sekitar 30,4%. Adapun jumlah baduta sangat pendek dan pendek di Indonesia yaitu 29,9% dan baduta sangat pendek dan pendek di Sulawesi Tenggara yaitu sekitar 27% (Kementerian Kesehatan RI, 2018b).

Jumlah balita stunting pada tahun 2019 di Kabupaten Kolaka sebesar 113 orang yang tersebar pada 11 kecamatan. Kabupaten Kolaka juga merupakan daerah lokus penurunan stunting tahun 2018-2019 setelah kabupaten Buton di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara (Kementerian Kesehatan RI, 2018a). Adapun sebaran balita stunting di Kabupaten Kolaka yaitu Kecamatan Kolaka sebanyak 28 balita pendek, Kecamatan Latambaga sebanyak 6 balita pendek, Kecamatan Wundulako terdapat 7 balita sangat pendek dan 11 balita pendek, Kecamatan Baula terdapat 2 balita sangat pendek dan 2 balita pendek, Kecamatan Pomalaa terdapat 5 balita sangat pendek dan 2 balita pendek, Kecamatan Tanggetada terdapat 1 balita sangat pendek dan 1 balita pendek, Kecamatan Polinggona terdapat 10 balita sangat pendek dan 8 balita pendek, Kecamatan Watubangga terdapat 6 balita sangat pendek dan 6 balita pendek, Kecamatan Samaturu terdapat 2 balita sangat pendek dan 7 balita pendek, Kecamatan Wolo sebanyak 8 balita pendek, Kecamatan Iwoimendaa sebanyak 1 balita sangat pendek (Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka, 2019).

Tingginya prevalensi balita stunting di Indonesia menjadi salah satu fokus utama dalam program pembangunan kesehatan periode tahun 2015-2019 yaitu penurunan prevalensi balita stunting. Target pemerintah yaitu penurunan prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) anak baduta (dibawah 2 tahun) menjadi 28% (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Upaya menurunkan prevalensi stunting dilakukan dengan meningkatkan status gizi baik ibu maupun balita sebab stunting merupakan hasil dari kekurangan asupan gizi jangka panjang (WHO, 2010).

Penelitian Aridiyah, Rohmawati, & Ririanty (2015) menjelaskan bahwa faktor ekonomi keluarga, pengetahuan ibu, pemberian ASI eksklusif, usia pemberian MP-ASI pertama kali memiliki pengaruh terhadap kejadian stunting. Faktor lainnya yaitu kecukupan energi sebagai efek langsung stunting sedangkan panjang lahir bayi, tinggi badan ibu dan usia ibu saat hamil sebagai efek tidak langsung stunting (Rahmawati, Pamungkasari, & Murti, 2018). Oleh karena itu, pencegahan stunting dimulai dari wanita saat mempersiapkan dirinya menghadapi kehamilan hingga pengasuhan anak kelak.

Ibu yang mempersiapkan kehamilan serta ibu yang memiliki balita sebagai subjek yang penting untuk meningkatkan pengetahuan terkait stunting. Pengetahuan adalah bentuk hasil dari tahu yang diperoleh setelah orang melakukan sesuatu hal menggunakan pancaindra terhadap suatu obyek tertentu dimana sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmojo, 2012). Yuliani, Immawanti, & Sastriani (2018) menjelaskan bahwa tingginya kejadian stunting pada balita di disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu dalam pemberian makanan yang sesuai. Hal ini berarti bahwa ibu hamil maupun ibu balita yang memiliki pengetahuan tentang stunting diharapkan dapat mengubah perilaku menjadi perilaku sehat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan. Tujuan penyuluhan kesehatan yaitu mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat dimana perilaku yang terbentuk terbatas pada aspek kognitif (pemahaman)(Maulana, 2009). Oleh karena itu, melalui penyuluhan kesehatan diharapkan pemahaman para ibu tentang stunting dapat meningkat. Hal ini senada dengan penelitian Astuti & Purwaningsih (2017) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan tentang stunting dan gizi balita menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian asupan nutrisi pada balita.

Balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Polinggona sebanyak 18 orang dimana adanya kejadian stunting tersebut tidak didukung dengan fasilitas kesehatan yang melayani konseling gizi balita yaitu Poli Gizi. Adapun fasilitas kesehatan Puskesmas Polinggona lainnya adalah poli umum, poli gigi, poli kartu, poli KIA-KB, UGD 24 jam, laboratorium, apotik, P2M, dan terdiri dari empat pukesmas pembantu (PUSTU) yaitu Pustu Polinggona, Pustu Pudongi, Pustu Tanggeau, Pustu Plasma Jawa. Terdiri dari tujuh Poskesdes yaitu Pondowae, Wulonggere, Polinggona, Puudongi, Tanggeau, Plasma Jaya, dan Lamondape.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang stunting untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur, ibu hamil dan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Polinggona.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang stunting terhadap peningkatan pengetahuan para ibu di wilayah kerja Puskesmas Polinggona ?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang stunting terhadap peningkatan pengetahuan pada pasangan usia subur, ibu hamil, dan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Polinggona.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pencegahan khususnya pada stunting balita.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan bagi peneliti tentang stunting pada balita.
- b. Sebagai sumber acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait stunting.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2012), yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) adalah sebagai berikut:

a. Cara non ilmiah

1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat di pecahkan.

2) Cara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintah dan sebagainya .dengan kata lain, pengetahuan ini diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi,

otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmun. Prinsip inilah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan pendapat sendiri.

4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

5) Cara akal sehat (*Common sense*)

Akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasehat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya tersebut salah. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak-anak.

6) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

7) Secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat melalui di luar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati.

8) Melalui jalan pikiran

Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan dalam pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi

9) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berfikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra. Kemudian disimpulkan dalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Karena proses berfikir induksi itu beranjak dari hasil pengamatan indra atau hal-hal yang nyata, maka dapat dikatakan bahwa induksi beranjak dari hal-hal yang konkret kepada hal-hal yang abstrak.

10) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Dalam berfikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum, berlaku juga kebenarannya pada suatu peristiwa yang terjadi.

b. Cara Ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metode penelitian (*research methodology*).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Faktor Internal meliputi:

1) Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang

yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011).

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experience is the best teacher*), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu (Notoadmodjo, 2010).

3) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011).

4) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Menurut Thomas 2007, dalam Nursalam 2011). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Frich 1996 dalam Nursalam, 2011).

5) Jenis Kelamin

Istilah jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.

b. Faktor eksternal

1) Informasi

Menurut Long (1996) dalam Nursalam dan Pariani (2010) informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

2) Lingkungan

Menurut Notoatmodjo (2010), hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik).

3) Sosial budaya

Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

B. Tinjauan tentang Stunting

1. Definisi

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO - MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) 2006. Sedangkan definisi *stunting* menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai *z - score* nya kurang dari - 2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari - 3SD (*severely stunted*) (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Sekretariat Wakil Presiden, 2017).

Di Indonesia, sekitar 37% (hampir 9 juta) anak balita mengalami *stunting* Indonesia adalah negara dengan prevalensi *stunting* kelima terbesar. Balita / baduta (bayi dibawah usia dua tahun) yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas *stunting* akan dapat

menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan (Riset Kesehatan Dasar / Riskesdas 2013).

Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan *catch - up growth* (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan. Masalah *stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian, dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. *Stunting* dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal. Hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami *stunting* bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kemenkes, 2013).

2. Faktor yang Mempengaruhi terjadinya *Stunting*

Status gizi pada dasarnya ditentukan oleh dua hal yaitu: makanan yang dimakan dan keadaan kesehatan. Kualitas dan kuantitas makanan seorang tergantung pada kandungan zat gizi makanan tersebut, ada tidaknya pemberian makanan tambahan di keluarga, daya beli keluarga dan karakteristik ibu tentang makanan dan kesehatan. Keadaan kesehatan juga berhubungan dengan karakteristik ibu terhadap makanan dan kesehatan, daya beli keluarga, ada tidaknya penyakit infeksi dan jangkauan terhadap pelayanan kesehatan (Pramuditya, 2010).

a. Asupan Zat Gizi

Defisiensi zat gizi yang paling berat dan meluas terutama di kalangan balita ialah akibat kekurangan zat gizi sebagai akibat kekurangan konsumsi makanan dan hambatan mengabsorpsi zat gizi. Zat energi digunakan oleh tubuh sebagai sumber tenaga yang tersedia pada makanan yang mengandung karbohidrat, protein yang digunakan oleh tubuh sebagai pembangun yang berfungsi memperbaiki sel - sel tubuh. Kekurangan zat gizi pada disebabkan karena mendapat makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan badan atau adanya ketidakseimbangan antara konsumsi zat gizi dan kebutuhan gizi dari segi kuantitatif maupun kualitatif (Irianton, 2015).

b. Riwayat Kehamilan

1. Usia Ibu Hamil

Usia ibu mempunyai hubungan erat dengan berat bayi lahir, pada usia ibu yang masih muda, perkembangan organ - organ reproduksi dan fungsi fisiologisnya belum optimal. Selain itu emosi dan kejiwaannya belum cukup matang, sehingga pada saat kehamilan ibu tersebut belum dapat menghadapi kehamilannya secara sempurna, dan sering terjadi komplikasi - komplikasi.

Telah dibuktikan pula bahwa angka kejadian persalinan kurang bulan akan tinggi pada usia dibawah 20 tahun dan kejadian paling rendah pada usia 26 – 35 tahun, semakin muda usia ibu maka yang dilahirkan akan semakin ringan. Risiko kehamilan akan terjadi pada ibu yang melahirkan dengan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun erat kaitannya dengan terjadinya kanker rahim dan BBLR. Usia ibu yang beresiko akan berpotensi untuk melahirkan bayi BBLR, bayi yang BBLR akan berpotensi untuk menjadi *stunting* (Depkes RI, 2013).

2. Hamil dengan KEK (Kurang Energi Kronis)

Kurang energi kronis merupakan keadaan di mana ibu penderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu (Depkes RI, 2013). Kekurangan energi kronik dapat terjadi pada wanita usia subur (WUS) dan pada ibu hamil (bumil). Kurang gizi akut disebabkan oleh tidak mengkonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup atau makanan yang baik (dari segi kandungan gizi) untuk satu periode tertentu untuk mendapatkan tambahan kalori dan protein (untuk melawan) muntah dan mencret (muntaber) dan infeksi lainnya. Lingkar Lengan Atas (LILA) sudah digunakan secara umum di Indonesia untuk mengidentifikasi ibu hamil risiko Kurang Energi Kronis (KEK).

3. Hb ibu hamil

Masa kehamilan sering sekali terjadi kekurangan zat besi dalam tubuh. Zat besi merupakan mineral yang sangat dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain itu mineral ini juga berperan sebagai komponen untuk membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot) , kolagen (protein yang terdapat

ditulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung) serta enzim zat besi juga berfungsi dalam sistem pertahanan tubuh (Dewi, 2013).

Pemeriksaan Hb dilakukan minimal dua kali selama kehamilan yaitu pada trimester I dan trimester ke III. Tinggi rendahnya kadar hemoglobin selama kehamilan mempunyai pengaruh terhadap berat bayi lahir karena dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin di dalam kandungan. Suatu penelitian *cohort prospective* di Kota Semarang saat trimester III kehamilan menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat bayi lahir. Trimester III kehamilan memang merupakan masa dimana terjadinya pertumbuhan janin yang lebih cepat dibandingkan trimester sebelumnya. Kadar hemoglobin ibu hamil trimester III yang rendah dapat mengakibatkan pertumbuhan janin terhambat/kecil/BBLR dan berpotensi *stunting* (Makhoul, 2007; Utami, 2013).

4. Pemeriksaan kehamilan

Pemeriksaan selama kehamilan bertujuan untuk menelusuri hal-hal yang sekecil kecilnya mengenai segala sesuatu yang mungkin dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayinya (Oswari E, 2008). Antenatal care adalah perawatan yang diberikan kepada ibu hamil, selama kehamilan secara berkala yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap kelainan yang ditemukan sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal yang ditentukan. Pelayanan ANC yang diberikan kepada ibu hamil sesuai dengan pedoman pelayanan KIA yaitu pemeriksaan antenatal care minimal 4 kali selama kehamilan dengan ketentuan 1 kali pada tribulan I, 1 kali pada tribulan II, dan 2 kali pada tribulan III (Depkes RI. 2013). Pemeriksaan selama hamil sangat penting, dalam hal ini tidak hanya jumlah kunjungan tetapi juga kualitas dari pelayanan ANC itu sendiri sangat menentukan hasil yang akan dicapai.

Pemeriksaan kehamilan bertujuan untuk mengenal atau mengidentifikasi masalah yang timbul selama kehamilan, sehingga kesehatan selama masa kehamilan dapat dipelihara dan yang terpenting adalah ibu dan berada dalam keadaan sebaik mungkin pada saat persalinan. Hubungan antara frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan kejadian BBLR adalah semakin kurang frekuensi pemeriksaan

kehamilan maka semakin meningkat resiko sebesar 1,5 - 5 kali untuk mendapat BBLR (Anonim, 2013). Berat Bayi lahir rendah berpotensi menjadi *stunting*.

c. BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)

Secara individual, BBLR merupakan prediktor penting dengan umur kehamilan kurang dari 37 minggu dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Bila bayi yang lahir dengan usia kehamilan kurang dari 37 minggu dan berat badannya kurang dari seharusnya disebut dengan dismatur kurang bulan kecil untuk masa kehamilan. Semakin awal bayi lahir, semakin belum sempurna perkembangan organ organ tubuhnya, dan semakin rendah berat badannya saat lahir dan semakin tinggi risikonya mengalami berbagai komplikasi berbahaya. Dampak Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sangat erat kaitannya dengan mortalitas janin. Keadaan ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan kognitif, kerentanan terhadap penyakit kronis di kemudian hari. Secara individual, BBLR merupakan prediktor penting dalam kesehatan dan kelangsungan hidup bayi yang baru lahir dan berhubungan dengan risiko tinggi pada kematian bayi dan anak (WHO, 2017). Dampak lanjutan dari BBLR dapat berupa gagal tumbuh (*growth faltering*), penelitian (Sirajudin dkk, 2011) menyatakan bahwa bayi BBLR memiliki potensi menjadi pendek 3 kali lebih besar dibanding non BBLR, pertumbuhan terganggu, penyebab *wasting*, dan risiko malnutrisi.

d. MP - ASI

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP - ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau usia 6 - 24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. MP - ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP - ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan bayi. Pemberian MP - ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan yang sangat pesat pada periode ini, tetapi sangat diperlukan higienitas dalam pemberian MP - ASI tersebut (Anonim, 2013).

e. ASI Eksklusif

Pemberian ASI secara dini dan eksklusif sekurang - kurangnya 4 - 6 bulan akan membantu mencegah berbagai penyakit anak, termasuk gangguan lambung dan saluran nafas, terutama asma pada anak - anak. Hal ini disebabkan adanya antibody penting yang ada dalam kolostrum ASI (dalam jumlah yang lebih sedikit), akan melindungi bayi baru lahir dan mencegah timbulnya alergi. Untuk alasan tersebut, semua bayi baru lahir harus mendapatkan kolostrum (Rahmi (2008) dalam Aprilia, 2009). Inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dapat mencegah kematian bayi dan infant yang lebih besar dengan mereduksi risiko penyakit infeksi, hal ini karena (WHO, 2010):

- a) Adanya kolostrum yang merupakan susu pertama yang mengandung sejumlah besar faktor protektif yang memberikan proteksi aktif dan pasif terhadap berbagai jenis pathogen.
- b) ASI eksklusif dapat mengeliminasi mikroorganisme pathogen yang terkontaminasi melalui air, makanan, atau cairan lainnya. Juga dapat mencegah kerusakan barrier imunologi dari kontaminasi atau zat - zat penyebab alergi pada susu formula atau makanan.

3. Dampak *Stunting* Pada Balita

- a. Anak yang mengalami *stunting* lebih awal yaitu sebelum usia enam bulan, akan mengalami *stunting* lebih berat menjelang usia dua tahun. *Stunting* yang parah pada anak, akan terjadi defisit jangka panjang dalam perkembangan fisik dan mental sehingga tidak mampu untuk belajar secara optimal di sekolah dibandingkan anak dengan tinggi badan normal. Anak dengan *stunting* cenderung lebih lama masuk sekolah dan lebih sering absen dari sekolah dibandingkan anak dengan status gizi baik. Hal ini memberikan konsekuensi terhadap kesuksesan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. *Stunting* akan sangat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak. Faktor dasar yang menyebabkan *stunting* dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan intelektual. Penyebab dari *stunting* adalah bayi berat lahir rendah, ASI yang tidak memadai, makanan tambahan yang tidak sesuai, diare berulang, dan infeksi pernapasan. Berdasarkan penelitian sebagian besar anak dengan *stunting* mengkonsumsi makanan yang berbeda di bawah ketentuan

rekomendasi kadar gizi, berasal dari keluarga banyak, bertempat tinggal di wilayah pinggiran kota dan komunitas pedesaan.

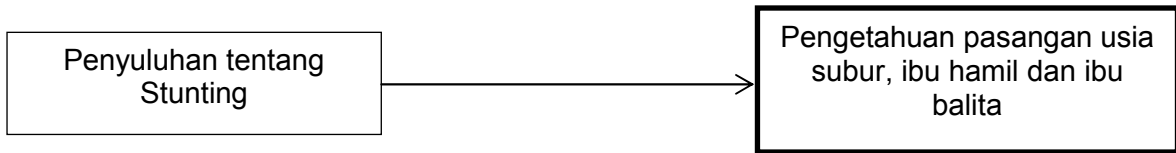
- b. Pengaruh gizi pada usia dini yang mengalami stunting dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan kognitif yang kurang. *Stunting* pada usia lima tahun cenderung menetap sepanjang hidup, kegagalan pertumbuhan usia dini berlanjut pada masa remaja dan kemudian tumbuh menjadi wanita dewasa yang *stunting* dan mempengaruhi secara langsung pada kesehatan dan produktivitas, sehingga meningkatkan peluang melahirkan BBLR.
 - c. *Stunting* terutama berbahaya pada perempuan, karena lebih cenderung menghambat dalam proses pertumbuhan dan berisiko lebih besar meninggal saat melahirkan. Akibat lainnya kekurangan gizi / *stunting* terhadap perkembangan sangat merugikan *performance* anak. Jika kondisi buruk terjadi pada masa golden period perkembangan otak (0 - 2 tahun) maka tidak dapat berkembang dan kondisi ini sulit untuk dapat pulih kembali. Hal ini disebabkan karena 80 - 90% jumlah sel otak terbentuk semenjak masa dalam kandungan sampai usia 2 (dua) tahun. Apabila gangguan tersebut terus berlangsung maka akan terjadi penurunan skor tes IQ sebesar 10 - 13 point. Penurunan perkembangan kognitif, gangguan pemusatan perhatian dan menghambat prestasi belajar serta produktivitas menurun sebesar 20 - 30%, yang akan mengakibatkan terjadinya *loss generation*, artinya anak tersebut hidup tetapi tidak bisa berbuat banyak baik dalam bidang pendidikan, ekonomi dan lainnya. Generasi demikian hanya akan menjadi beban masyarakat dan pemerintah, karena terbukti keluarga dan pemerintah harus mengeluarkan biaya kesehatan yang tinggi akibat warganya mudah sakit (Supariasa, 2011).
4. Pencegahan *stunting*
- a. Ibu hamil mendapat tablet darah, minimal 90 tablet selama kehamilan
 - b. Pemberian makanan tambahan ibu hamil
 - c. Pemenuhan gizi
 - d. Persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli
 - e. IMD (Inisiasi Menyusui Dini)
 - f. Berikan ASI eksklusif pada bayi hingga 6 bulan

- g. Berikan makanan pendamping ASI untuk bayi diatas 6 bulan hingga 2 tahun
- h. Berikan Imunisasi Dasar lengkap dan vitamin A
- i. Pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL & HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :

- : Variabel Independen
 : Variabel Dependen

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan dapat berbentuk sebuah intervensi, treatment, atau experimental (Grove, Gray, & Burns, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyuluhan tentang stunting
2. Variabel dependen adalah perubahan yang disebabkan oleh variabel independen yang ingin peneliti prediksi atau jelaskan (Grove, Gray, & Burns, 2015). Pengetahuan para ibu adalah variabel dependen yang ingin diteliti.

C. Definisi Operasional & Kriteria Objektif

Definisi operasional dan kriteria objektif dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Penyuluhan stunting	Pemberian pengetahuan kesehatan tentang stunting pada pasangan usia subur, ibu hamil dan ibu balita			
2.	Pengetahuan para ibu	Pengetahuan tentang stunting yang diukur menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah penyuluhan	Menggunakan kuesioner	Baik : 75-100 Sedang : 50-74 Kurang : <50	Ordinal

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang stunting terhadap pengetahuan pada pasangan usia subur, ibu hamil dan ibu balita.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain namun tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013). Desain penelitian yang digunakan adalah one group pre test-post test design. Sebelum perlakuan yaitu penyuluhan kesehatan, peneliti memberikan kuesioner pengetahuan tentang stunting. Kemudian peneliti memberikan kuesioner kembali kepada responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka pada bulan November 2019 hingga Desember 2019.

B. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi balita di Kabupaten Kolaka adalah sebesar 31.757 dan jumlah balita stunting adalah sebesar 196. Subjek penelitian ini adalah pasangan usia subur, ibu hamil dan ibu balita yang mengikuti penyuluhan kesehatan tentang stunting sebanyak 62 orang.

C. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah tipe nonprobability sampling dimana peneliti menggunakannya saat subjek diikutsertakan dalam penelitian hanya karena mereka berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat (Grove, Gray, & Burns, 2015).

D. Instrumen, Metode & Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tentang stunting.

Prosedur pengumpulan data ini dimulai dengan merekrut pasangan usia subur, ibu hamil, dan ibu balita untuk menandatangani lembar persetujuan responden, apabila responden menyetujui maka peneliti memberikan kuesioner dan menginstruksikan untuk mengisi sesuai petunjuk pengisian.

E. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisa data kembali dengan memeriksa semua kuesioner apakah data jawaban sudah lengkap dengan benar

(*editing*). Kemudian data diberi kode (*coding*) untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisa data dan pengolahan data serta pengambilan kesimpulan data yang dimasukan ke dalam bentuk tabel. *Entry data* dilakukan dengan menggunakan teknik komputerisasi. Tahap terakhir dilakukan *cleaning* dan *entry* yakni pemeriksaan semua data yang telah dimasukan ke dalam program komputer guna menghindari terjadinya kesalahan.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputerisasi dengan langkah - langkah sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Data dalam penelitian ini bersifat kategorik dan numerik sehingga data yang bersifat kategori yakni data demografi ibu yang meliputi usia, pendidikan dan paritas dicari frekuensi dan proporsinya. Sedangkan data yang bersifat numerik yakni pengetahuan dan sikap ibu dicari mean, dan standar deviasinya. Kemudian hasil data tersebut dibuat ke dalam bentuk tabel.

2. Analisa Bivariat

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare pada bayi terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Dalam menganalisis data secara bivariat, pengujian data dilakukan dengan uji statistik uji t-dependen untuk mengukur pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare pada bayi terhadap pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, dan diperoleh mean perbedaan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Pedoman dalam menerima hipotesis : jika data probabilitas (P) < 0,05 maka H0 ditolak dan apabila nilai (P) > 0,05 maka H0 gagal ditolak.

F. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari institusi pendidikan yaitu Universitas Sembilan Belas November Kolaka. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan etik, yaitu memberikan penjelasan kepada responden penelitian tentang tujuan dan prosedur penelitian.

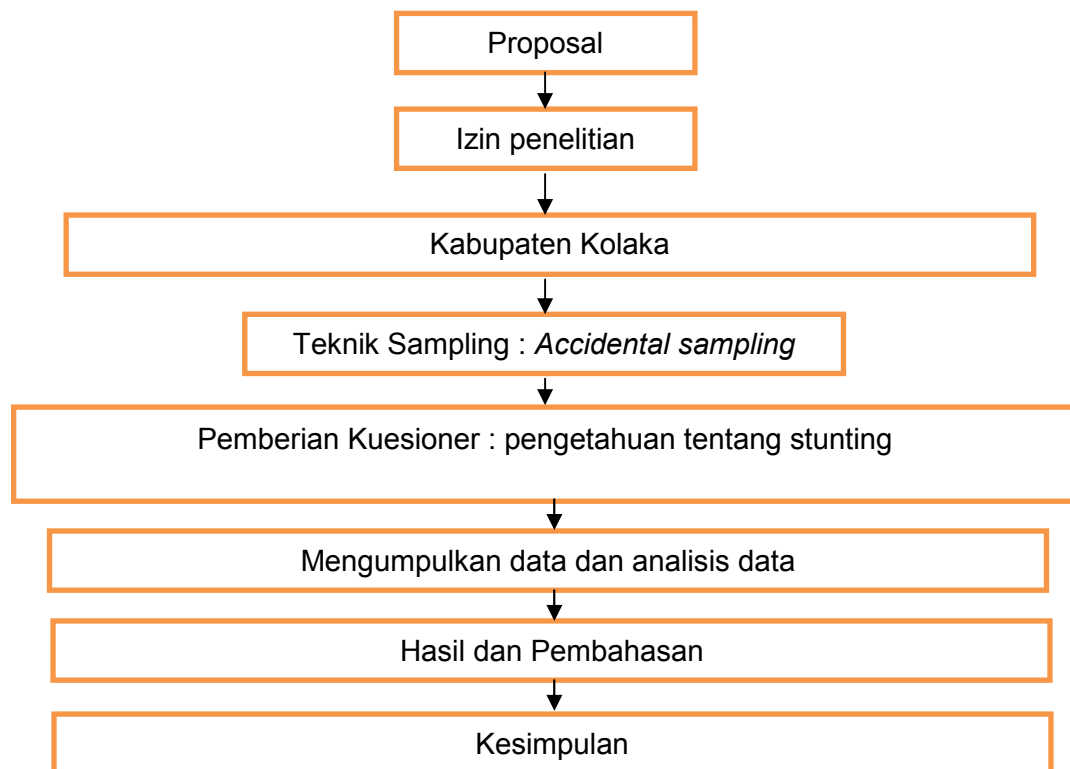
Responden yang bersedia dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*. Tetapi responden yang tidak bersedia berhak untuk menolak dan mengundurkan diri. Responden juga berhak mengundurkan diri selama proses

pengumpulan data berlangsung, kebebasan dari tindakan yang merugikan atau resiko dan mendapat keadilan tanpa adanya diskriminasi saat responden tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

Kerahasiaan catatan mengenai data responden dijaga dengan cara tidak menuliskan nama responden pada instrumen, tetapi menggunakan inisial. Data-data yang diperoleh dari responden juga hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.”

G. Alur Penelitian

Berikut ini alur penelitian pengaruh penyuluhan kesehatan tentang stunting terhadap pengetahuan pada pasangan usia subur, ibu hamil dan ibu balita.



Gambar 4.1 Alur Penelitian

BAB V BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Anggaran Biaya

Tabel 5.1 Anggaran Biaya

No	Uraian Pengeluaran	Jumlah (Rp)
1.	ATK - FC Kuesioner - Kertas A4 2 Rim - Pulpen 1 Dos	Rp. 160.000,00 Rp. 100.000,00 Rp. 100.000,00
2.	Bahan Habis Pakai dan Peralatan - Leaflet 120 Lembar - Penelusuran Pustaka	Rp. 600.000,00 Rp. 200.000,00
3.	Perjalanan - Transportasi Penjajakan, Pengurusan ijin dan Pelaksanaan Kegiatan	Rp. 1.500.000,00
2.	Konsumsi - Snack untuk tamu VIP - Snack 100 Dos - Makan siang 100 Dos	Rp. 200.000,00 Rp. 1.000.000,00 Rp. 2.500.000,00
4.	Lain – lain - Publikasi Penelitian - Pengurusan etik - Spanduk - Dokumentasi - Fotokopi dan penjilidan Laporan	Rp. 1.000.000,00 Rp. 500.000,00 Rp. 300.000,00 Rp. 100.000,00 Rp. 300.000,00
Jumlah		Rp. 8.110.000,00

B. Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober Tahun 2019 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 5.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (2019)				
		I	III	IV	V	VI
		02-03 Sept	21 Okt	22-24 Okt	Des	Jan
1.	Pendataan dan penemuan masalah					
2.	Penelitian					
4.	Uji analisa data					
5	Pelaporan					
6	Publikasi					

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan dan pengaruh penyuluhan kesehatan tentang *stunting* untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur, ibu hamil dan ibu balita secara rinci digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Demografi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Polinggona

Variabel	f(%)	Mean±SD (Min-Max)
Usia		29,74±7,712 (18-47)
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1(1,6)	
Pendidikan Dasar	43(69,4)	
Pendidikan Lanjut	18(29,0)	
Pekerjaan		
Bekerja	14(22,6)	
IRT	47(75,8)	
Mahasiswa	1(1,6%)	

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden 29,74 tahun (mean±SD=29,74); sebagian besar pendidikan responden adalah pendidikan dasar (69,4%); dan sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga (IRT) (75,8%).

Tabel 2. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang *Stunting* untuk Meningkatkan Pengetahuan para Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Polinggona

Variabel	Mean±SD	95% CI		T	df	Pvalue
		Lower	Upper			
<i>Pre</i>	7,68	-0,778	-0,029	-	56	0,035*
<i>Post</i>	8,09			2,157		

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang *stunting* untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur, ibu hamil dan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Polinggona ($p=0,035$).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil tabel 1, dikatakan bahwa rentang usia responden antara 18-47 tahun dimana informasi tentang *stunting* sangat penting diberikan pada kelompok usia tersebut. Usia ibu yang muda (<20 tahun) saat hamil memungkinkan balita akan mengalami *stunting* sebab ibu cenderung memiliki sedikit pengalaman dalam pengasuhan anak dan memiliki pendidikan rendah (Irwansyah, Ismail, & Hakimi, 2016).

Tingkat pendidikan yang rendah pada penelitian ini juga mempengaruhi ibu dalam memberikan pola asuh terkhusus pemberian makanan tambahan pada balita. Hal ini dikaitkan dengan pengetahuan ibu akan pemberian pola asuh sehingga mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita (Susanti, Hidayah, Martini, & Astuti, 2018). Namun demikian, dalam rangka mencegah *stunting* perlu keterlibatan peran petugas dan pelaku di bidang kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan sehingga informasi tentang *stunting* dapat menambah pengetahuan ibu untuk mencegah *stunting* pada balita.

Berdasarkan hasil tabel 2 diperoleh bahwa penyuluhan kesehatan tentang *stunting* mempengaruhi pengetahuan para ibu ($p < 0,005$). Hal ini mendasari bahwa metode penyuluhan kesehatan cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan tentang *stunting*. Rata-rata ibu yang diberikan penyuluhan kesehatan tentang *stunting* memperoleh peningkatan pengetahuan dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan (Wahyuni, Sjahriani, & Zetriandi, 2019). Penyuluhan kesehatan tentang *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Polinggona Kabupaten Kolaka menggunakan metode ceramah dan pemberian *leaflet*. Metode ceramah digunakan untuk menerangkan dan menjelaskan kesehatan secara lisan kepada sekelompok masyarakat (Notoadmojo, 2010). Komunikasi lisan atau pemberian informasi secara lisan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran untuk melakukan perubahan perilaku dalam upaya pencegahan *stunting* (Hati & Pratiwi, 2019). Sejalan dengan penelitian Andriani, Rezal, & Nurzalmariah (2017) yang menggunakan metode *mother smart grounding* berupa metode ceramah, pemberian *booklet* menunjukkan perubahan pengetahuan tentang *stunting* pada ibu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode ceramah berupa penyampaian

informasi secara lisan dapat meningkatkan pengetahuan para ibu untuk mencegah *stunting*.

Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan diharapkan akan meningkatkan pengetahuan sehingga seseorang atau sekelompok masyarakat dapat merubah sikap mereka terhadap kesehatan (Notoadmojo, 2012). Adanya peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi sikap ibu yang memiliki balita dalam pencegahan *stunting* (Suryagustin, Wenna, & Jumielsa, 2018). Laili & Andriani (2019) juga menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang *stunting* untuk mencegah *stunting* pada balita. Penyuluhan kesehatan bagi pasangan usia subur terutama yang berusia muda juga sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang *stunting* sebab anak yang lahir dari ibu yang relatif muda (<18 tahun) memiliki risiko *stunting* yang lebih tinggi (Chirande et al., 2015; Aguayo, Nair, Badgaiyan, & Krishna, 2016). Hal ini dapat dikatakan bahwa penyuluhan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan para ibu baik ibu hamil maupun ibu yang memiliki, terkhusus bagi wanita yang mempersiapkan kehamilannya.

Pemberian informasi tentang *stunting* juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu sebab ibu dengan latar belakang pendidikan tinggi memudahkan menangkap suatu informasi (Dewi, 2015). Adapun dalam penelitian ini, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar (69,4%) (lihat tabel 1). Pendidikan ibu ternyata mempengaruhi kejadian *stunting* sebab ibu yang mengenyam pendidikan lebih kecil kemungkinannya balita mengalami *stunting* (Akombi et al., 2017; Basuki & Uminingsih, 2019). Hal ini terkait dengan pengetahuan gizi ibu yaitu kurangnya kemampuan dalam menerapkan pengetahuan tentang pemberian asupan gizi pada balita. Ibu yang mempunyai pendidikan lanjutan akan memenuhi keragaman diet yang direkomendasikan oleh petugas kesehatan dan mengubah perilaku mencari perawatan kesehatan yang lebih baik (García Cruz et al., 2017). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingginya pendidikan ibu mempengaruhi penyerapan informasi yang diberikan sehingga menambah pengetahuan ibu yang berdampak pada pencegahan *stunting*.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penyuluhan kesehatan tentang stunting memberikan pengaruh terhadap pengetahuan tentang stunting dan pencegahan stunting pada para ibu ($p = 0,035$). Metode ceramah atau pemberian informasi secara lisan diberikan sebagai metode yang memudahkan bagi pasangan usia subur, ibu hamil dan ibu balita untuk mendapatkan informasi. Pemberian informasi tentang stunting juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu sebab pendidikan ibu yang tinggi akan memudahkan ibu untuk menyerap informasi tersebut.

B. Saran

1. Diharapkan peran seluruh *stakeholder* untuk berperan dalam upaya pencegahan stunting sehingga angka kejadian stunting dapat diminimalisir.
2. Perlu diadakan pelatihan tentang cara pemberian MP-ASI bagi ibu-ibu yang memiliki baduta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguayo, V. M., Nair, R., Badgaiyan, N., & Krishna, V. (2016). Determinants of stunting and poor linear growth in children under 2 years of age in India: An in-depth analysis of Maharashtra's comprehensive nutrition survey. *Maternal and Child Nutrition*, 12(1), 121–140. <https://doi.org/10.1111/mcn.12259>
- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Merom, D., Astell-Burt, T., & Renzaho, A. M. N. (2017). Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. *BMC Pediatrics*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z>
- Andriani, W. O. S., Rezal, F., & Nurzalmariah, W. S. (2017). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (MSG) dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–9. Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/download/2906/2176>
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/2520>
- Astuti, F. P., & Purwaningsih, H. (2017). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting dan Gizi Balita di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(2), 19–24. Retrieved from <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJCE/article/view/320>
- Basuki, P. P., & Uminingsih, T. (2019). Kontribusi Karakteristik Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-36 Bulan Di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 1–10. Retrieved from <http://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/jkm/article/view/191/136>
- Chirande, L., Charwe, D., Mbwana, H., Victor, R., Kimboka, S., Issaka, A. I., ... Agho, K. E. (2015). *Determinants of stunting and severe stunting among under-fives in Tanzania : evidence from the 2010 cross-sectional household survey*. 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12887-015-0482-9>
- Dewi, D. P. (2015). Status Stunting Kaitannya dengan Pemberian ASI Eksklusif pada

- Balita di Kabupaten Gunung Kidul. *Medika Respati*, X(4), 60–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.35842/mr.v10i4.104>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Kolaka*. Kabupaten Kolaka.
- García Cruz, L. M., González Azpeitia, G., Reyes Suárez, D., Santana Rodríguez, A., Loro Ferrer, J. F., & Serra-Majem, L. (2017). Factors associated with stunting among children aged 0 to 59 months from the central region of Mozambique. *Nutrients*, 9(5), 1–16. <https://doi.org/10.3390/nu9050491>
- Grove, S. K., Gray, J. R., & Burns, N. (2015). *Understanding nursing research: Building an evidence-based practice*. St. Louis Missouri: Saunders Elsevier.
- Hati, F. S., & Pratiwi, A. M. (2019). The Effect of Education Giving on The Parent's Behavior About Growth Stimulation in Children with Stunting. *NurseLine Journal*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.19184/nlj.v4i1.8628>
- Irianton A, (2015). *Gizi Ibu Dan Anak*. PT Leutika Nouvalitera
- Irwansyah, I., Ismail, D., & Hakimi, M. (2016). Kehamilan remaja dan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan di Lombok Barat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(6), 209. <https://doi.org/10.22146/bkm.8628>
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Rencana Strategi Kementerian Kesehatan 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018a). *Evaluasi pelaksanaan tahun 2018 & rencana tindak tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018b). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018c). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8–12. https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154
- Notoadmojo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramuditya SW, (2010). *Kaitan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Gizi Ibu, Serta Pola Asuh dengan Perilaku Keluarga Sadar Gizi dan Status Gizi*

Bogor : Departemen Gizi Masyarakat Dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor

- Rahmawati, V. E., Pamungkasari, E. P., & Murti, B. (2018). Determinants of Stunting and Child Development in Jombang District. *Journal of Maternal and Child Health, 03*(01), 68–80. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.01.07>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryagustin, Wenna, A., & Jumielsa. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, 9*(2), 582–591. <https://doi.org/https://doi.org/10.33859/dksm.v9i2.373>
- Susanti, A. I., Hidayah, R. N., Martini, N., & Astuti, S. (2018). Upaya Promotif dan Preventif tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk Mencegah Stunting pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad, 1*(1), 1–8. Retrieved from <http://jpma.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/alirsyad/article/view/29>
- Unicef/ WHO/The World Bank. (2019). *Levels and Trends in Child Malnutrition*. WHO.
- Wahyuni, T. T., Sjahriani, T., & Zetriandi. (2019). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Wali Murid tentang Kriteria Stunting pada Anak Sebelum dan Sesudah Penyuluhan. *Jurnal Kebidanan Malahayati, 5*(2), 188–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkm.v5i2.1281>
- WHO. (2010). *Nutrition Landscape Information System (NLIS) country profile indicators: interpretation guide*. WHO.
- WHO. (2018). *World Health Statistics Data Visualizations Dashboard: Child stunting*. WHO.
- Yuliani, E., & Immawanti, I. (2018). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan Di Kabupaten Majene 2018. *Journal of Health, Education and Literacy, 1*(1), 53–61. <https://doi.org/10.31605/j-health.v1i1.152>

LAMPIRAN 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP KETUA TIM PENELITIAN

A. Identitas Diri

1. Nama : Rosmiati, SKM.M.Kes
2. Pekerjaan : Dosen
3. NIP : 10760207 200604 2 006
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Tempat/tanggal lahir : Pomalaa 7 Pebruari 1976
6. Alamat Rumah : BTN Wirabuana Blok B4/11
7. Pangkat/Golongan : Penata Tk.1/d
8. Jabatan : -
9. Alamat kantor : Jl. Pintu Selatan Km.3 No. 17 kolaka
10. Email /No Hp : rosmiati.syarif3@gmail.com/085242800705

B. Riwayat Pendidikan Formal

Tingkat	Sekolah / PT	Tahun Lulus
1. SD	SDN No. 3 Pomalaa, Sulawesi	1986
2. SMP	SMPN 1. Pomalaa, Sulawesi Tenggara	1992
3. SMA	SMA Muhammadiyah Pomalaa,	1995
4. S1	STIK Tamalatea Ujung Pandang, Sul –	2000
5. S2	Pasca UMI Makassar	2017

C. Pengalaman Penelitian

Judul Penelitian	Tahun	Peran
------------------	-------	-------

Catatan : penelitian 5 tahun terakhir

D. Pengalaman Publikasi

Judul Artikel /Paper	Nama Jurnal / Konferensi/Seminar	Tahun & Nomor
----------------------	-------------------------------------	------------------

-

E. Pengalaman Seminar/Pelatihan

Nama Kegiatan	Waktu	Peran
1. IOP		
2. Workshop Software Statistik Untuk SEM (Lisrel, Smart PLS, Stata, Mendeley	10 jam	Peserta

Kolaka, 06 Desember 2019
Yang menyatakan,

Rosmiati, SKM, M.Kes
NIP : 197602072006042006

LAMPIRAN 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ANGGOTA TIM PENELITIAN

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhdar, S.ST., M.Kes
2. Pekerjaan : Dosen
3. NIP : 19740423 199303 1001
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. Tempat/tanggal lahir : Welado, 23 April 1974
6. Alamat Rumah : Jl. Mistik 3 Kanan Kel. Taho Kolaka
7. Pangkat/Golongan : Pembina/ Golongan IVa
8. Jabatan : -
9. Alamat Kantor : Jl. Pintu Selatan Km. 3 Nomor 17 Kolaka
10. Email /No Hp : muhdar.udha@gmail.com / 081 342 739 965

B. Riwayat Pendidikan Formal

Tingkat	Sekolah / PT	Tahun Lulus
1. SD	SD Impres 10/73 Welado	1986
2. SMP	SMP Negeri Poasaa	1989
3. SPK	SPK PPNI Kendari	1992
4. D III	Akper Depkes Tidung Makassar	2001
5. D IV	Podi IV Keperawatan FK UNAIR Surabaya	2003
6. S2	Pasca Sarnaja UNDIP Semarang	2008

C. Pengalaman Penelitian

Judul Penelitian	Tahun	Peran
1. -	-	-
2.		

Catatan : penelitian 5 tahun terakhir

D. Pengalaman Publikasi

Judul Artikel / Paper	Nama Jurnal / Konferensi/Seminar	Tahun & Nomor
-	-	-

E. Pengalaman Seminar / Pelatihan

Nama Kegiatan	Waktu	Peran
1. Seminar Keperawatan "Up date Nursing Care On stroke Manajement	25/2/2017	Penyaji

2. Seminar Keperawatan: Meningkatkan kapasitas perjuangan kesejahteraan dan kualitas perawat sebagai unsur utama dalam perubahan sistem pelayanan kesehatan	21/4/2016	Peserta
3. Seminar dan workshop Keperawatan "Akplikasi SIM-K PPNI dan SKP online RE-Registrasi Perawat	18/2/2017	Peserta
4. Pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (SPMI-PT)	5-6/10/2015	Peserta
5. Pelatihan Audit Mutu Internal (AMI)	7-9/10/2015	Peserta

Kolaka, 06 Desember 2019
Yang menyatakan,

Muhdar, S.ST., M.Kes
NIP: 19740423 199303 1 001

LAMPIRAN 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ANGGOTA TIM PENELITIAN

A. Identitas Diri

1. Nama : Dr. Grace Tedy Tulak, S.Kep.,Ns.,M.Kep
2. Pekerjaan : Dosen
3. NIP : 198507202019032018
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Tempat/tanggal lahir : Makale, 20 Juli 1985
6. Alamat Rumah : Jl. Ahmad Mustin II, Kolaka
7. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I/ IIIb
8. Jabatan : -
9. Alamat kantor : Jl. Pintu Selatan Km.3 No. 17 kolaka
10. Email /No Hp : gracelavianni@gmail.com/085299811099

B. Riwayat Pendidikan Formal

Tingkat	Sekolah / PT	Tahun Lulus
1. SD	SD Inpres To'ra'da	1994
2. SMP	SMP Katolik Makale	2000
3. SMA	SMU Kristen Barana'	2003
4. S1	PSIK UNHAS	2007
5. Profesi	PSIK UNHAS	2008
6. S2	PSMIK UNHAS	2013
7. S3	STIESIA Surabaya	2018

C. Pengalaman Penelitian

Judul Penelitian	Tahun	Peran
1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Desa Mario Wilayah Kerja Puskesmas Ponrang Kabupaten Luwu	2014	Ketua
2. Pengaruh Senam Lansia terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Wara Palopo	2016	Ketua
3. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa tentang Pelaksanaan Ujian Kompetensi Nasional dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Program Studi S1 Keperawatan Stikes Kurnia Jaya Persada	2017	Ketua

- | | | | |
|----|---|------|-------|
| 4. | Palopo
Hubungan kualitas pelayanan akademik dengan kepuasan mahasiswa reguler semester IV Program Studi S1 Keperawatan Stikes Kurnia Jaya Persada Palopo | 2017 | Ketua |
| 5. | Perbedaan Motivasi Belajar Pengurus Dan Bukan Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Di Stikes Kurnia Jaya Persada Palopo | 2017 | Ketua |
| 6. | Pengaruh Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional, Dan Iklim Organisasional Terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan Melalui <i>Organizational Citizenship Behavior</i> Di Rsud Sawerigading Palopo | 2017 | Ketua |

Catatan : penelitian 5 tahun terakhir

D. Pengalaman Publikasi

	Judul Artikel/Paper	Nama Jurnal/ Konferensi/ Seminar	Tahun & Nomor
1.	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan di Desa Mario Wilayah Kerja Puskesmas Ponrang Kabupaten Luwu	Celebes Nursing	2014 & 1
2.	<i>Relationship Between The Supervision of Room Heads and the Implementation of Student's Professionalism Values In Batara Guru Regional Public Hospital Of Belopa In 2013</i>	International Conference on Health	2014 & 1
3.	Hubungan Pengetahuan Mahasiswa tentang Pelaksanaan Ujian Kompetensi Nasional dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Program Studi S1 Keperawatan Stikes Kurnia Jaya Persada Palopo	<i>Voice of Midwifery</i>	2017 & 1
4.	Pengaruh Senam Lansia terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Wara Palopo	Perspektif Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani	2017 & 1
5.	Hubungan Kualitas Pelayanan Akademik dengan Kepuasan Mahasiswa Reguler Semester	Jurnal Fenomena Kesehatan	2018 & 1

- IV Program Studi S1
Keperawatan Stikes Kurnia
Jaya Persada Palopo
6. Perbedaan Motivasi Belajar Pengurus dan Bukan Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Stikes Kurnia Jaya Persada Palopo Jurnal Fenomena Kesehatan 2018 & 2
 7. *Effect of job satisfaction, organizational commitment, and organisasional climate on nursing service quality through organizational citizenship behavior.* International Journal Of Advanced Research (IJAR) 2018 & 6
 8. Effect of Job Satisfaction Nursing Service Quality Through Organizational Citizenship Behavior (OCB) in the Sawerigading Palopo Public Hospital International Nursing, Health and Research Conference 2018 & 1

E. Pengalaman Seminar / Pelatihan

	Nama Kegiatan	Waktu	Peran
1	Seminar Kesehatan	25 Oktober 2015	Moderator
2	Pelatihan Preseptorship	11-12 Desember 2015	Peserta
3	Seminar Kesehatan Nasional	05 Maret 2016	Panitia
4	Workshop Penyusunan Modul Kurikulum Ners	13-14 Agustus 2016	Peserta
5	Seminar Nasional dan Workshop Kesehatan	12 Maret 2017	Panitia
6	Pelatihan Applied Approach (AA)	3 April 2017	Peserta
7	Temu Ilmiah	30 Mei 2017	Peserta
8	Pengenalan Program Studi Mahasiswa Baru Stikes Kurnia Jaya Persada	18-19 Agustus 2017	Pembicara
9	Item Review Soal UKNI Regional XII	28-29 September 2017	Reviewer
10	Rapat Umum Anggota AIPNI	26-28 Oktober 2017	Peserta
11	<i>International Nursing Conference</i>	26-27 Oktober 2017	Peserta
12	Workshosp Pembuatan Soal Uji Kompetensi Ners	28 Februari 2018	Peserta
13	Bimbingan Teknis Proposal Hibah Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	22-23 Juni 2018	Peserta
14	<i>International Seminar On Education</i>	28 Agustus 2018	Peserta

15	Rapat Tahunan Anggota AIPNI Ke XVII	22-24 Oktober 2018	Peserta
16	<i>The International Nursing Conference</i>	22-24 Oktober 2018	Peserta
17	<i>International Nursing Health and Research Conference</i>	10 November 2018	Peserta
18	<i>International Nursing Health and Research Conference</i>	10-11 November 2018	Oral Presenter
19	Komunikasi, Informasi dan Edukasi Kantor Badan POM di Kota Palopo	25 November 2018	Peserta
20	Musyawarah Komisariat APTISI	23 Februari 2019	Peserta

Kolaka, 06 Desember 2019
Yang menyatakan,

Dr. Grace Tedy Tulak, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 198507202019032018

LAMPIRAN 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ANGGOTA TIM PENELITIAN

A. Identitas Diri

1. Nama : Ekawati Saputri, S.Kep.,Ns.,M.Kep
2. Pekerjaan : Dosen
3. NIP : 198808252019032016
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Tempat/tanggal lahir : Bau-Bau, 25 Agustus 1988
6. Alamat Rumah : Desa Wonggeduku, Kec. Wonggeduku, Kab. Konawe
7. Pangkat/Golongan : III/B
8. Jabatan : -
9. Alamat kantor : Jl. Pintu Selatan, Kolaka
10. Email /No Hp : ekawatisaputri@gmail.com/085270827243

B. Riwayat Pendidikan Formal

Tingkat	Sekolah / PT	Tahun Lulus
1. SD	SD Negeri 4 Katobengke, Bau-Bau	2000
2. SMP	SMP Negeri 4 Bau-Bau, Bau-Bau	2003
3. SMA	SMAN 1 Bau-Bau, Bau-Bau	2006
4. S1	Keperawatan, Unhas, Makassar	2010
5. Profesi	Ners, Unhas, Makassar	2011
6. S2	Keperawatan, Unhas, Makassar	2017

C. Pengalaman Penelitian

Judul Penelitian	Tahun	Peran
1. Hubungan Pelaksanaan Jenjang Karir dengan Kepuasan Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin	2017	Peneliti Utama
2. Catatan : penelitian 5 tahun terakhir		

D. Pengalaman Publikasi

Judul Artikel /Paper	Nama Jurnal / Konferensi/Seminar	Tahun & Nomor
-	-	-

E. Pengalaman Seminar / Pelatihan

Nama Kegiatan	Waktu	Peran
---------------	-------	-------

- | | | |
|---|------|---------|
| 1. Workshop Keperawatan “Implementasi Evidence Based Practice pada Praktik Keperawatan Medikal Bedah dan Manajemen Keperawatan” | 2017 | Peserta |
| | 2017 | Peserta |
| 2. Simposium Nasional Keperawatan Geriatri | | |
| 3. Seminar dan Mini Workshop Perawatan Luka | 2017 | Peserta |
| 4. International Nursing & Health Science Student & Health Care Professional Conference | 2015 | Peserta |

Kolaka, 06 Desember 2019
Yang menyatakan,

Ekawati Saputri, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 198808252019032016

LAMPIRAN 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ANGGOTA TIM PENELITIAN

A. Identitas Diri

1. Nama : Risqi Wahyu Susanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep
2. Pekerjaan : Dosen
3. NIP : 199003202019032019
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Tempat dan tanggal lahir : Anduonuhu, 20 Maret 1990
6. Alamat Rumah : Jl. Pandai Besi, Kel. Rahandouna, Kec. Poasia,
7. Kota Kendari
8. Pangkat/Golongan : III/B
9. Jabatan : -
10. Alamat kantor : Jl. Jend. A.H. Nasution No.89, Anduonohu, Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara93561
11. Email /No Hp : risqiwahyu91@yahoo.com.au/085231001690

B. Riwayat Pendidikan Formal

Tingkat	Sekolah / PT	Tahun Lulus
1. SD	SDN 2 Poasia Kendari	2002
2. SMP	SMPN 5 Kendari	2005
3. SMA	SMAN 2 Kendari	2008
4. S1	Stikes Amanah Makassar	2012
5. Ners	Stikes Surya Mitra Husada Kediri	2014
6. S2	Magister Keperawatan Universitas	2017

C. Pengalaman Penelitian

Judul Penelitian	Tahun	Peran
2.B.1. Efektivitas chlorhexidie 0,2% terhadap Penurunan Kolonisasi Bakteri pada Pasien Cedera Kepala di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo	2016	Anggota
2.B.2. Pengaruh Stimulus Auditori Qur'an terhadap Penurunan Ansietas pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo dan Rumah Sakit Universitas Hasanuddin	2017	Ketua
2.B.3. Hubungan Usia, Lama Menderita dan Stadium Kanker dengan Ansietas pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo dan Rumah Sakit Universitas Hasanuddin	2017	Ketua

D. Pengalaman Publikasi

Judul Artikel / Paper	Nama Jurnal / Konferensi/Seminar	Tahun & Nomor
1. Pengaruh Teknik Relaksasi Bernapas terhadap Penurunan Nyeri pada Persalinan Kala I di Puskesmas Poasia Kota Kendari	Jurnal Keperawatan Stikes Karya Kesehatan Kendari	2014 Nomor 1
2. Efektivitas chlorhexidie 0,2% terhadap Penurunan Kolonisasi Bakteri pada Pasien Cedera Kepala di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo	Proceeding Inc RUA V AIPNI	Tahun 2017
3. Hubungan Usia, Lama Menderita dan Stadium Kanker dengan Ansietas pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo dan Rumah Sakit	Proceeding The 2nd FORMIK Conference Forum Mahasiswa Ilmu Keperawatan (FORMIK)	Tahun 2017

E. Pengalaman Seminar / Pelatihan

	Nama Kegiatan	Waktu	Peran
1.	SEMINAR NASIONAL KEPERAWATAN : Meningkatkan Kualitas Pelayanan Keperawatan dengan Menegakkan Diagnosa Keperawatan yang Tepat	2015	Peserta
2.	WORKSHOP KEPERAWATAN : Meningkatkan Kualitas Pelayanan Keperawatan dengan Menegakkan Diagnosa Keperawatan yang Tepat (NANDA, NOC, NIC dengan ISDA)	2015	Peserta
3.	SEMINAR KESEHATAN NASIONAL : Pengaruh Pola Makan, Pola Hidup dan Perawatan Organ Tubuh terhadap Ancaman Kanker Serviks	2015	Peserta
	Nama Kegiatan	Waktu	Peran
4.	SEMINAR NASIONAL : Community Mental Health Nursing	2015	Peserta
5.	WORKSHOP KEPERAWATAN JIWA : Community Mental Health Nursing	2015	Peserta
6.	INTERNATIONAL PUBLICATION WORKSHOP : Improving Healthcare	2015	Peserta

	Quality Through Education, Research, and Interprofessional Collaboration		
7.	SEMINAR INTERNASIONAL : Improving Healthcare Quality Through Education, Research, and Interprofessional Collaboration	2015	Peserta
8.	KULIAH TAMU : Pemilihan Biomarker yang Efektif	2016	Peserta
9.	SEMINAR NASIONAL DAN WORKSHOP : Update Peran Perawat dan Bidan dalam Pelayanan Patient Safety Plus Workshop Grafologi Kesehatan	2016	Peserta
10.	SEMINAR : Prakongres Pembentukan Pengurus Hipeni Provinsi Sulawesi Selatan	2016	Peserta
11.	SEMINAR : Optimalisasi Potensi Diri untuk Mencapai Kesuksesan Hidup	2016	Peserta
12.	MINI WORKSHOP Perawatan Luka	2016	Peserta
13.	SEMINAR INTERNASIONAL : Challenges in Manging Disaster and Emergency for Nurses	2016	Peserta
14.	WORKSHOP : Challenges in Manging Disaster and Emergency for Nurses	2016	Peserta
15.	Pelatihan Basic Life Support (BLS)	2016	Peserta
16.	Orientasi Umum Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo	2016	Peserta
17.	WORKSHOP & SEMINAR : Update On Cardiac Monitoring 2017	2017	Peserta
18.	Simposium Nasional Keperawatan Geriatri	2017	Peserta
19.	WORKHOP : Implementasi Evidence Based Practice pada Praktik Keperawatan Medikal Bedah dan Manajemen Keperawatan	2017	Peserta
20.	SEMINAR NASIONAL : Implementasi Evidence Based Practice pada Praktik Keperawatan Medikal Bedah dan Manajemen Keperawatan	2017	Peserta

	Nama Kegiatan	Waktu	Peran
21.	INTERNATIONAL NURSING CONFERENCE : Opportunities and Challenges for Increasing Utilisation of New Nurse Graduates in National and Global Health Workforce Market	2017	Peserta
22.	Rapat Umum Anggota (RUA) Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI)	2017	Peserta
23.	Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah : Meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi Civitas Akademika Stikes Karya Kesehatan Kendari	2018	Panitia

Kolaka, 06 Desember 2019
Yang menyatakan,

Risqi Wahyu Susanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP : 199003202019032019

Kuesioner Penelitian

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN PADA PASANGAN USIA SUBUR, IBU HAMIL, DAN IBU BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS POLINGGONA

I. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Pendidikan :
- d. Pekerjaan :

II. Pengetahuan

1. Apakah yang dimaksud dengan **stunting**?
 - a. Kegagalan perkembangan anak
 - b. Kegagalan pertumbuhan anak karena kurang gizi
 - c. Berat lahir anak dibawah normal
 - d. Kecacatan pada anak
2. Apakah yang dapat menyebabkan **stunting**?
 - a. Pemberian ASI eksklusif pada bayi
 - b. Berat badan lahir bayi normal
 - c. Riwayat kehamilan tanpa komplikasi
 - d. Kurangnya asupan zat gizi ibu hamil
3. Apakah dampak jangka pendek jika anak menderita **stunting**?
 - a. Kondisi anak selalu sehat
 - b. Perkembangan anak tidak optimal
 - c. Penurunan biaya kesehatan
 - d. Penurunan angka kematian anak
4. Apakah dampak jangka panjang yang dapat terjadi jika anak menderita **stunting**?
 - a. Postur tubuh optimal saat dewasa
 - b. Kapasitas belajar optimal saat masa sekolah
 - c. Meningkatnya kesehatan reproduksi
 - d. Produktivitas dan kapasitas kerja tidak optimal

5. Bagaimana mencegah **stunting** pada ibu hamil dan bersalin?
 - a. Tidak mengkonsumsi tablet darah
 - b. Kontrol dan bersalin di fasilitas kesehatan
 - c. Mengurangi makanan tinggi kalori, protein dan mikronutrien
 - d. Deteksi penyakit setelah melahirkan
6. Bagaimana mencegah **stunting** pada balita?
 - a. Berikan MP-ASI sesudah usia 6 bulan
 - b. Pantau pertumbuhan balita jika ada kesempatan
 - c. Stimulasi perkembangan anak jika diminta petugas kesehatan
 - d. Jangan biarkan anak bermain dengan seusianya
7. Manakah yang termasuk makanan sumber karbohidrat pencegah **stunting**?
 - a. Nasi dan umbi-umbian
 - b. Sayur berwarna hijau
 - c. Buah-buahan
 - d. Keju dan susu
8. Manakah yang termasuk makanan sumber protein pencegah **stunting**?
 - a. Daging, tempe dan tahu
 - b. Mentega
 - c. Nasi dan kentang
 - d. Minyak zaitun
9. Manakah yang termasuk makanan sumber lemak pencegah **stunting**?
 - a. Tempe dan tahu
 - b. Kacang-kacangan
 - c. Daging
 - d. Mentega dan margarin
10. Manakah yang termasuk produk olahan susu pencegah **stunting**?
 - a. Buah-buahan
 - b. Sayur berwarna hijau
 - c. Keju
 - d. Minyak zaitun



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SEMBILANBELAS NOVEMBER KOLAKA
**LEMBAGA PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT, DAN
PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LP2M-PMP)**

Jl. Pemuda No. 339 Kab. Kolaka-Sulawesi Tenggara
Telp. (0405) 2321132 Fax. 2324028 Kolaka 93517 e-Mail : lpomusu.kolaka@vmail.com

Nomor : **1573** /UN56D/LT/2019
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi untuk izin Penelitian
Kepada,

Kolaka, 08 November 2019

Yth. Kepala Puskesmas Polinggona Kabupaten Kolaka
Di

Tempat

Dalam rangka penyelesaian Penelitian Mandiri Universitas Sembilanbelas November Kolaka salah satu yang harus ditempuh adalah melaksanakan penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dan ruang lingkup permasalahan yang diteliti, maka Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LP2M-PMP USN Kolaka) memberikan rekomendasi kepada Dosen tersebut dibawah ini :

Nama (Ketua) : ROSMIATI, S.KM., M.Kes (NIDN. 3407027601)
Nama (Anggota) : H. MUHDAR, S.ST., M.Kes (NIDN. 3423047401)
: GRACE TEDDY TULAK, S.Kep.,Ns., M.Kep (NIDN. 0920078505)
: EKAWATI SAPUTRI, S.Kep.,Ns., M.Kep (NIDN. 0925088801)
: RISQI WAHYU SUSANTI, S.Kep.,Ns., M.Kep (NIDN. 0920039003)
Jenis Penelitian : PENELITIAN MANDIRI
Tempat Penelitian : PUSKESMAS POLINGGONA
Judul Penelitian : PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN PADA PASANGAN USIA SUBUR, IBU HAMIL, DAN IBU BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS POLINGGONA
Waktu Penelitian : NOVEMBER 2019 SAMPAI SELESAI

Kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin dan pasilitas untuk melakukan penelitian di instansi atau dinas terkait. Demikian surat rekomendasi ini dibuat, atas kerja sama yang baik, di ucapkan terimakasih.

Ketua LP2M-PMP

Dr. Wayan Pageyasa., M.Pd
NIBN.090503501

Tembusan :

1. Wakil Rektor I Bidang Akademik
2. Dekan SAINS DAN TEKNOLOGI
3. Arsip

